



## Penerapan Metode Casework dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi dan Kepercayaan Diri Anak Korban Bullying

**Dinda Renita Sibagariang**  
Universitas Sumatera Utara

**Fajar Utama Ritonga**  
Universitas Sumatera Utara

**Mia Aulina Lubis**  
Universitas Sumatera Utara

Alamat: Jalan Prof. A. Sofian No.1 Kampus USU Medan, Sumatera Utara 20155

Korespondensi penulis: [dindarenita@students.usu.ac.id](mailto:dindarenita@students.usu.ac.id)

---

### Article History:

Received: Mei 30, 2024  
Accepted: Juni 13, 2024  
Published: Juni 30, 2024

**Keywords:** Casework,  
Communication Skills, Bullying.

**Abstract.** Bullying is any form of bullying or violence that is intentionally perpetrated by a stronger individual or group of people with the aim of inflicting physical, emotional, or psychological harm on others. Bullying can occur anywhere, including at school, and can be carried out by teachers, students, or adults in the school environment. Many cases of bullying today attract the attention of practitioners to intervene with victims of bullying. One of them is MR, a junior high school student who is a victim of bullying at his school. He often received treatment that indicated bullying from classmates. Through this activity, practitioners are interested in intervening with MR (client) regarding the bullying case he experienced. The purpose of this activity is to examine the causes of bullying against clients and help make behavioral changes in clients such as communication skills and increased self-confidence. The method used is casework intervention in identifying client problems. The results showed that the client became more confident when communicating with others and speaking in front of people and began to dare to defend himself if he received treatment that indicated bullying.

---

**Abstrak.** Pengertian bullying adalah segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dengan sengaja dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang lebih kuat dengan tujuan menimbulkan kerugian fisik, emosional, atau psikologis pada orang lain. Bullying dapat terjadi di mana saja, termasuk di sekolah, dan dapat dilakukan oleh guru, siswa, atau orang dewasa di lingkungan sekolah. Banyak terjadinya kasus bullying saat ini, menarik perhatian praktikan untuk melakukan intervensi terhadap korban bullying. Salah satunya seperti MR, siswa Sekolah Menengah Pertama yang menjadi korban bullying di sekolahnya. Ia sering mendapatkan perlakuan yang berindikasi bullying dari teman-teman sekelas. Melalui kegiatan ini praktikan tertarik untuk melakukan intervensi terhadap MR (klien) mengenai kasus bullying yang dialaminya. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk mengkaji penyebab terjadinya bullying terhadap klien dan membantu melakukan perubahan perilaku dalam diri klien seperti kemampuan berkomunikasi dan peningkatan kepercayaan diri. Metode yang digunakan intervensi casework dalam mengidentifikasi permasalahan klien. Hasilnya menunjukkan bahwa klien jadi lebih percaya diri saat berkomunikasi dengan orang lain dan berbicara di depan orang banyak serta mulai berani melakukan pembelaan diri apabila mendapatkan perlakuan yang terindikasi bullying.

**Kata kunci:** Casework, Kemampuan Berkomunikasi, Bullying

## **PENDAHULUAN**

Pengertian bullying adalah segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dengan sengaja dilakukan oleh seorang individu atau sekelompok orang yang lebih kuat dengan tujuan menimbulkan kerugian fisik, emosional, atau psikologis pada orang lain. Penindasan adalah perilaku negatif yang berulang dan intens dengan tujuan menyakiti secara fisik atau emosional, sehingga menimbulkan ketidakseimbangan kekuatan antara korban dan pelaku.

Bullying dapat terjadi di mana saja, termasuk di sekolah, dan dapat dilakukan oleh guru, siswa, atau orang dewasa di lingkungan sekolah. Jenis perundungan yang terjadi di sekolah antara lain perundungan verbal, perundungan fisik, dan perundungan emosional. Bullying dapat menimbulkan dampak negatif bagi korbannya, seperti: kerusakan psikologis, depresi, gangguan kecemasan.

Melansir dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), tercatat terjadi 226 kasus perundungan pada 2022 yang menjadi teror untuk anak-anak di sekolah. Beberapa jenis perundungan yang terjadi oleh korban di antaranya bullying fisik (55,5%), bullying verbal (29,3%), dan bullying psikologis (15,2%). Sedangkan, tingkat jenjang pendidikannya siswa SD menjadi korban bullying terbanyak sekitar (26%), siswa SMP (25%), dan siswa SMA (18,75%).

Berdasarkan persentase terjadinya kasus bullying saat ini, menarik perhatian praktikan untuk melakukan intervensi terhadap korban bullying. Salah satunya seperti MR, seorang anak Sekolah Menengah Pertama yang menjadi korban bullying di sekolahnya. Ia sering mendapatkan perlakuan yang berindikasi bullying dari teman-teman sekelas, baik secara verbal non-verbal. Melalui kegiatan ini praktikan tertarik untuk melakukan intervensi terhadap MR (klien) mengenai kasus bullying yang dialaminya. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk mengkaji penyebab terjadinya bullying terhadap klien dan membantu klien dalam melakukan perubahan perilaku dalam diri klien seperti kemampuan berkomunikasi dan peningkatan kepercayaan diri.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pekerjaan sosial adalah tata cara kerja yang dilaksanakan secara tertib dan sistematis yang digunakan oleh pekerja sosial dalam memberikan pelayanan sosial. Dalam pekerjaan sosial, ada banyak metode untuk membantu klien mengatasi masalah mereka. Metode pekerjaan sosial mencakup masalah sosial yang terjadi pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Atas cakupan yang berbeda ini metode pekerjaan sosial terbagi pada tiga level, mikro (individu), mezzo (keluarga dan kelompok kecil) dan makro (organisasi atau masyarakat). Di masing-masing bidang ini memiliki metode yang berbeda dalam penanganannya. Di level mikro dikenal casework (terapi perseorangan/terapi klinis); group work (terapi kelompok) dan familytherapy (terapi keluarga) dalam level mezzo; dan community development (pengembangan masyarakat) atau policy analysis (analisis kebijakan) pada level makro.

Pada kegiatan ini praktikan menggunakan metode intervensi *casework* dalam mengidentifikasi permasalahan klien. Metode intervensi sosial terhadap individu pada hakikatnya merujuk pada upaya memperbaiki dan meningkatkan keberfungsian sosial individu sehingga individu dan keluarga dapat memenuhi peran yang sesuai dengan tanggung jawab sosial dan pribadinya. Fungsi sosial dalam hal ini secara sederhana dapat disebut sebagai kemampuan individu dalam memenuhi peran sosial sesuai dengan harapan orang-orang disekitarnya. Skidmore Thackeray, dan Farley (1994) menggunakan proses casework menjadi empat tahapan dilihat dari relasi antara therapist (pihak yang melakukan terapi) atau *caseworker* dengan kliennya sebagai berikut:

### a. Tahap “Penelitian” (*Study Phase*)

Pada tahap ini praktikan dan klien mulai menjalin relasi (engagement). Di tahap ini praktikan mengumpulkan data tentang riwayat kehidupan klien dan mengkategorikan data penting terkait permasalahan klien. Disini klien juga harus berpartisipasi dalam memberikan informasi kehidupannya dan harus bersedia menentukan pilihan apakah ia akan melanjutkan proses terapi atau tidak.

### b. Tahap Pengkajian (*Assesment Phase*)

Tahap ini diawali dengan pernyataan masalah yang dihadapi klien?, apa yang menjadi penyebab terjadi masalah tersebut?, dan bagaimana cara penyelesaian masalah klien? Sebagai langkah awal untuk merancang program yang tepat dalam mengatasi permasalahan klien. Untuk mencapai hasil pengkajian yang relatif tepat sangat dipengaruhi oleh relasi dan kerja sama antara praktikan dengan klien. Pada tahap ini juga digunakan *tools* pohon masalah dan analisis SWOT (*Strength, Weak, Opportunity, Threatment*).

c. Tahap Intervensi

Pada dasarnya intervensi dikembangkan berdasarkan kebutuhan dari klien. Pada tahap ini praktikan dan klien melakukan diskusi pemilihan alternatif pemecahan masalah. Klien didorong untuk mengembangkan kemampuan untuk mengatasi permasalahan sesuai dengan kemampuannya. Praktikan dan klien menyusun rencana program yang akan dilaksanakan. Tahap intervensi ini juga dilakukan sesuai dengan program yang sudah direncanakan, mulai dari waktu dan tempat pelaksanaan program.

d. Tahap Terminasi

Tahapan di mana relasi antara praktikan dengan klien akan dihentikan. Praktikan biasanya melihat terminasi bisa dilakukan antara lain karena sudah terlihat pada kemampuan klien untuk mengatasi permasalahan yang ada, serta kemampuan untuk mengatasi kondisi yang mungkin muncul terkait dengan permasalahan tersebut. Bila hal ini sudah terjadi, dan perubahan dianggap sudah relatif permanen, maka caseworker dapat membahas dengan kliennya untuk melakukan proses terminasi ataupun berakhirnya proses terapi yang dikembangkan selama ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Waktu Pelaksanaan	Metode	Output
Maret 2024	1. Penelitian ( <i>Study Phase</i> ) Pada tahap ini praktikan melakukan pendekatan dengan klien. Praktikan mengumpulkan data sejarah hidup klien.	Hasil yang didapatkan pada tahapan ini berupa informasi sejarah kehidupan klien, seperti informasi data pribadi, keluarga, kehidupan di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah.
April 2024	2. Pengkajian ( <i>Assesment Phase</i> ) Pada tahap ini praktikan dan klien mulai mengidentifikasi masalah yang dialami oleh klien. Praktikan menggunakan tools pohon masalah dan analisis swot.	Hasil yang didapatkan pada tahapan ini ialah informasi mengenai permasalahan klien, yang mana klien sendiri mengaku bahwasannya ia mendapatkan perlakuan bullying di lingkungan sekolah. Praktikan dan klien kemudian mengkaji penyebab hal tersebut dan menyusun rencana program penyelesaian masalah berupa materi keterampilan berkomunikasi dan peningkatan kepercayaan diri klien.
Mei 2024	3. Intervensi Pada tahap ini praktikan dan klien mulai melaksanakan rencana program.	Pada tahap ini kegiatan rencana program mulai dilaksanakan, seperti: 1. Melaksanakan program keterampilan berkomunikasi, melatih kemampuan berkomunikasi klien dengan orang lain. 2. Membantu klien dalam meningkatkan kepercayaan diri, seperti memberi tips percaya diri berbicara di depan umum, memberi materi cara berkomunikasi yang efektif. 3. Memberikan motivasi dan penguatan diri kepada klien, apabila ada yang melakukan bullying terhadap dia, maka tindakan apa yang harus ia perbuat untuk melindungi dirinya sendiri.
Mei 2024	4. Terminasi Pada tahap ini dilakukan pemutusan hubungan antara praktikan dengan klien.	Sebelum terminasi, praktikan dan klien melakukan evaluasi program mulai dari awal hingga akhir. Hasil akhir yang didapatkan ialah perubahan perilaku pada diri klien seperti: -Kemampuan berkomunikasi klien dengan orang lain meningkat -Klien sudah mulai berani untuk berbicara di depan umum, seperti presentasi di kelas. -Klien sudah mulai berani untuk melakukan pembelaan diri ketika mendapatkan perlakuan indikasi pembullying.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berkomunikasi dan kepercayaan diri klien sebelum dan sesudah dilakukannya program. Hasil ini mengartikan bahwa klien menjadi lebih percaya diri ketika berkomunikasi dengan orang lain dan berbicara di depan orang banyak serta mulai berani melakukan perlindungan ataupun pembelaan diri apabila mendapatkan perlakuan yang terindikasi bullying. paham tentang bullying dan cara untuk menangani efek-efek yang ditimbulkan dari perilaku bullying. Saran dari kegiatan ini diharapkan klien dapat menjadi pribadi yang lebih tangguh dan berani dalam menghadapi permasalahan yang dialaminya dan juga ikut serta memberikan dukungan kepada orang lain yang juga merupakan korban bullying sehingga kepercayaan diri dapat terus meningkat.

## DAFTAR REFERENSI

- Adi, I. R. (2013). *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Adinda R. (2021). Pengertian Bullying dan Cara Mengatasi Bullying di Sekolah. Gramedia.com.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fatimah. (2023). Pengertian Bullying: Jenis, Dampak, Penyebab, dan Cara Mengatasinya. Detik.com.
- Fullchange, A., & Furlong, M. J. (2016). An Exploration of Effects of Bullying Victimization From a Complete Mental Health Perspective. *SAGE Open*, 6(1). <https://doi.org/10.1177/2158244015623593>
- Putri N. (2023). Marak Kasus Bullying di Indonesia, Yuk Kenali Dampak dan Jenisnya. Liputan6.com.
- Risdwiyanto, A. (2016, 22 Februari). Tas Kresek Berbayar, Ubah Perilaku Belanja? *Kedaulatan Rakyat*, 12.
- Yunita, R., & Isnawati, A. I. (2022). Penerapan Peer Group Sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri Santri Korban Bullying Di Pesantren. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(3), 2458–2466. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8636>